ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

IMPLEMENTASI TASMI' DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN UNTUK PENGUATAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Devi Rahayu Qusmawati[1] , Latifatus Sa'adah[2]
Institut Agama Islam Khozinatul 'Ulum Blora
e-mail: devirahayuqusmawati@iaiku.ac.id, latifatussaadah13@gmail.com

Diterima: *23/09/2026*; Direvisi: *08/10/2026*; Diterbitkan: *07/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, yang tidak hanya ditentukan oleh jumlah juz yang dicapai, tetapi juga oleh kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan tasmi' dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, menganalisis perannya dalam penguatan kualitas hafalan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri atas pengasuh sekaligus pembimbing, pengurus/lurah pondok, dan tujuh santri Tahfidzul Qur'an. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tasmi' dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui tahapan membaca, menghafal, setoran, ngaos lanyahan, dan muraja'ah. Tasmi' dilaksanakan pada capaian hafalan 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz dengan memperdengarkan hafalan secara *bil-ghaib* kepada penyimak. Kegiatan ini berperan sebagai sarana evaluasi dan pemeliharaan hafalan melalui penyimakan dan koreksi terhadap kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil. Faktor pendukung meliputi bimbingan pengasuh, dukungan orang tua, pengurus, teman sesama santri, dan kebiasaan muraja'ah, sedangkan hambatan meliputi rasa grogi, lupa, kurang lancar, perbedaan kemampuan menghafal, dan kesulitan mempertahankan hafalan lama. Dengan demikian, tasmi' menjadi bagian penting dalam proses evaluasi dan penguatan kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kualitas Hafalan; Tahfidzul Qur'an; Tasmi'*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of maintaining the quality of Al-Qur'an memorization, which is not only determined by the number of juz achieved, but also by fluency, accuracy of tajwid, makhraj, eloquence, and tartil. This study aims to describe the implementation of tasmi' activities in the Tahfidzul Qur'an learning program, analyze its role in strengthening the quality of memorization, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation at the Darul Qur'an Al-Alif Islamic Boarding School in Blora. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through semi-structured interviews, observation, and documentation with informants consisting of caregivers and mentors, administrators/heads of the boarding school, and seven Tahfidzul Qur'an students. Data analysis was carried out through data condensation, data presentation, and drawing and verifying conclusions, with data validity through triangulation of sources and techniques. The research results show that tasmi' activities are integrated with Quran memorization (Tahfidzul Qur'an)

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

learning through the stages of reading, memorizing, recording, reciting, and reviewing. Tasmi' is implemented at memorization milestones of 5, 10, 15, 20, 25, and 30 juz by listening to the memorized verses in a voice-over format. This activity serves as a means of evaluating and maintaining memorization through listening and correction of fluency, accuracy of tajweed, makhraj, fluency, and tartil. Supporting factors include guidance from caregivers, support from parents, administrators, fellow students, and the habit of reviewing. Obstacles include nervousness, forgetfulness, lack of fluency, differences in memorization ability, and difficulty retaining old memorization. Thus, tasmi' is an important part of the process of evaluating and strengthening the quality of students' memorization on an ongoing basis.
Keywords: *Memorization Quality; Quran memorization; Tasmi'*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang dipelajari melalui membaca, memahami, dan menghafal. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an banyak berkembang di lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Proses Tahfidzul Qur'an tidak hanya berorientasi pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Tahfidzul Qur'an memerlukan pengelolaan yang melibatkan pengasuh, pendidik, santri, serta proses evaluasi yang berkelanjutan (Zulhannan & Musyarrofah, 2024).

Kualitas hafalan Al-Qur'an tidak hanya diukur berdasarkan jumlah juz yang telah dikuasai santri, tetapi juga berdasarkan kelancaran hafalan, ketepatan urutan ayat, penerapan kaidah tajwid, ketepatan makharijul huruf, fasahah, dan tartil. Zakiah dan Yulia (2025) menegaskan pentingnya kelancaran bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, sedangkan Najah (2024) menunjukkan adanya kesenjangan antara target dan capaian hafalan santri yang menuntut adanya evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora, kegiatan tasmi' menjadi penting untuk dikaji karena melalui penyimakan hafalan tanpa melihat mushaf, kesalahan bacaan, ketidaktepatan ayat, dan bagian hafalan yang kurang lancar dapat diketahui sebagai dasar perbaikan melalui koreksi dan muraja'ah.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menjaga hafalan adalah tasmi'. Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan tanpa melihat mushaf kepada penyimak. Kegiatan ini memungkinkan kesalahan dan bagian hafalan yang kurang lancar diketahui secara langsung. Ningsih dan Ainurrofiq (2023) menunjukkan bahwa tasmi' membantu meningkatkan kualitas hafalan serta menemukan kesalahan tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, Khikmah dan Alias'ad (2025) serta Luthfiah dan Syarif (2025) menunjukkan bahwa tasmi' dan muraja'ah berperan dalam menjaga dan memperkuat hafalan. Penelitian Amalia et al. (2024), Muchtar dan Fatoni (2025), Fard et al. (2025), serta Nurdalia dan Taufiqurrahman (2026) juga menempatkan tasmi' sebagai bagian dari evaluasi, pemeliharaan, dan penguatan kualitas hafalan.

Meskipun penelitian mengenai tasmi' telah banyak dilakukan, kajian yang mengaitkan tasmi' dengan keseluruhan rangkaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an masih terbatas. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan tasmi' sebagai kegiatan evaluasi hafalan, sedangkan penelitian ini mengkaji keterkaitannya dengan proses bin-nadzor, musyafahah, menghafal, setoran, ngaos lanyahan (hafalan baru), dan muraja'ah. Penelitian ini juga menganalisis peran tasmi' dalam memperkuat kualitas hafalan santri yang meliputi kelancaran, ketepatan ayat, tajwid, makhraj, fasahah, dan tartil di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora menerapkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara bertahap melalui Iqra', bin-nadzor, musyafahah, menghafal, setoran, ngaos lanyahan (hafalan baru), dan muraja'ah. Kegiatan tasmi' dilaksanakan ketika santri telah mencapai capaian hafalan tertentu, yaitu 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz. Pelaksanaannya melibatkan pengasuh sebagai pembimbing dan evaluator, pengurus sebagai pendukung kegiatan, serta santri sebagai penyimak. Tasmi' juga disertai persiapan, penyimakan, koreksi, dan muraja'ah sebagai tindak lanjut terhadap hafalan yang masih kurang lancar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi kegiatan tasmi' dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora, mulai dari persiapan santri, pelaksanaan penyimakan hafalan, hingga koreksi dan tindak lanjut terhadap hafalan yang belum lancar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan tasmi', menganalisis perannya dalam memperkuat kualitas hafalan santri yang meliputi kelancaran, ketepatan urutan ayat, penerapan tajwid, makharijul huruf, fasahah, dan tartil, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi kegiatan tasmi' terhadap evaluasi dan pemeliharaan kualitas hafalan santri serta keterkaitannya dengan kegiatan menghafal, setoran hafalan, dan muraja'ah dalam program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami implementasi kegiatan tasmi' dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora. Informan dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan tahfidz dan tasmi'. Informan terdiri atas satu pengasuh sekaligus pembimbing Tahfidzul Qur'an dan tasmi', satu pengurus/lurah pondok, dan tujuh santri tahfidz, sehingga keseluruhan informan pada penelitian ini berjumlah sembilan orang. Pengasuh memberikan informasi mengenai pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi tasmi'; pengurus memberikan informasi mengenai pengelolaan kegiatan; sedangkan santri memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti tahfidz dan tasmi'.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi selama tiga hari. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi telah divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan fokus dan tujuan penelitian. Wawancara membahas pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dan tasmi', peran tasmi', pengalaman santri, serta faktor pendukung dan penghambat. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran Tahfidzul Qur'an, tasmi', penyimakan, dan muraja'ah, sedangkan dokumentasi meliputi foto, catatan, dan dokumen kegiatan.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2020). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari pengasuh, pengurus, dan santri serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh sekaligus pembimbing kegiatan tasmi', pengurus selaku lurah pondok, dan santri Tahfidzul Qur'an, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, penelitian mengenai implementasi kegiatan tasmi' dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif menunjukkan beberapa temuan utama. Temuan tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an, implementasi kegiatan tasmi', peran tasmi' dalam penguatan kualitas hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidzul Qur'an

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan santri. Santri terlebih dahulu mengikuti pembelajaran Iqra' 1–6, kemudian bin-nadzor dengan membaca menggunakan mushaf dan musyafahah secara langsung di hadapan pengasuh. Tahap tersebut bertujuan memastikan kelancaran, tajwid, dan makhraj sebelum santri mulai menghafal.

Setelah kemampuan membaca dinilai memadai, santri mulai menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada pengasuh secara bertahap berdasarkan pembagian rubuk dan juz. Satu juz terdiri atas empat rubuk, dengan setiap rubuk setara dengan seperempat juz. Pembagian tersebut memudahkan santri dalam menyetorkan hafalan secara bertahap, sedangkan setiap setoran dicatat untuk memantau perkembangan hafalan santri.

Kegiatan Tahfidzul Qur'an dilaksanakan pagi, siang, dan malam selama lima hari dalam seminggu, dengan Selasa dan Jumat sebagai hari libur. Pagi hari digunakan untuk setoran, ngaos lanyahan (hafalan baru), dan muraja'ah bersama pengasuh. Siang dan malam digunakan untuk menambah hafalan melalui ngaos lanyahan, sementara hafalan lama tetap dipelihara melalui muraja'ah. Dengan demikian, pembelajaran Tahfidzul Qur'an berlangsung melalui tahapan Iqra', bin-nadzor, musyafahah, menghafal, setoran, ngaos lanyahan (hafalan baru), dan muraja'ah yang saling berkesinambungan untuk mendukung pencapaian sekaligus pemeliharaan hafalan. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari penguatan bacaan hingga penambahan dan pemeliharaan hafalan.

Implementasi Kegiatan Tasmi'

Kegiatan tasmi' merupakan bagian dari pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang bertujuan mengevaluasi dan menjaga kualitas hafalan santri. Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan secara bil-ghaib kepada santri yang menyimak. Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora, penyimak merupakan santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz secara bil-ghaib.

Tasmi' dilaksanakan berdasarkan capaian hafalan santri, yaitu pada 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz. Sebelum mengikuti tasmi', santri melakukan muraja'ah sebagai persiapan untuk memperkuat hafalan. Dalam pelaksanaannya, penyimak memperhatikan kelancaran, ketepatan ayat, tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil. Apabila santri mengalami lupa, penyimak memberikan kesempatan untuk mengingat kembali hafalannya secara mandiri. Jika santri masih belum mampu mengingatnya, penyimak memberikan bantuan dengan mengingatkan bagian ayat yang terlupa. Pengasuh juga melakukan evaluasi terhadap hafalan santri. Jika hafalan belum lancar atau masih banyak kesalahan, santri diarahkan melakukan muraja'ah kembali.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Dengan demikian, tasmi' berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus pemeliharaan kualitas hafalan santri.

Peran Kegiatan Tasmi' dalam Penguatan Kualitas Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifhah, kegiatan tasmi' membantu mengecek, melatih kelancaran, dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tasmi' dilakukan dengan memperdengarkan hafalan kepada teman yang menyimak dan mengoreksi kesalahan. Meskipun terkadang mengalami grogi dan kesulitan mengingat hafalan lama, kegiatan ini mendorong Rifhah lebih semangat dalam mengaji.

Untuk melihat kualitas hafalan santri dalam kegiatan tasmi', penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang meliputi kelancaran, tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil. Indikator tersebut menjadi acuan bagi pengasuh atau penyimak dalam mengamati kualitas hafalan santri selama tasmi'. Rincian indikator, aspek yang dinilai, dan cara penilaiannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kualitas Hafalan dalam Kegiatan Tasmi'

Indikator	Yang Dinilai	Cara Pengasuh/Penyimak Menilai
Kelancaran	Kemampuan melanjutkan ayat tanpa banyak berhenti atau lupa	Menyimak apakah santri dapat melanjutkan hafalan dengan lancar. Jika sering berhenti, ragu, atau harus dibantu, berarti kelancarannya masih perlu diperbaiki.
Tajwid	Ketepatan penerapan hukum bacaan	Memperhatikan apakah hukum tajwid, seperti mad, ghunnah, ikhfa', idgham, dan lainnya, dibaca dengan tepat. Kesalahan langsung dicatat atau dikoreksi.
Makhraj	Ketepatan pengucapan huruf Al-Qur'an	Memperhatikan apakah setiap huruf keluar dari tempat keluarnya dengan benar, terutama huruf yang memiliki makhraj yang mirip.
Kefasihan	Kejelasan dan ketepatan pelafalan ayat	Menilai apakah bacaan terdengar jelas, tidak terbata-bata, dan pengucapan huruf serta kata sesuai dengan bacaan Al-Qur'an.
Tartil	Keteraturan dan ketenangan dalam membaca	Memperhatikan tempo bacaan, ketepatan panjang-pendek, waqaf, serta keteraturan bacaan sehingga tidak terlalu cepat dan tetap jelas.

Berdasarkan Tabel 1, penyimakan secara langsung memungkinkan bagian hafalan yang masih mengalami kesalahan atau lupa untuk segera diketahui. Ketika santri mengalami kesulitan mengingat ayat, penyimak terlebih dahulu memberikan kesempatan untuk mengingat kembali. Jika masih belum mampu, penyimak memberikan bantuan berupa potongan ayat agar santri dapat melanjutkan hafalannya.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tersebut tidak hanya membantu mengetahui penguasaan hafalan santri, tetapi juga memberikan bahan evaluasi untuk perbaikan. Hafalan yang masih lemah dapat diperkuat melalui muraja'ah, sedangkan kesalahan bacaan menjadi perhatian untuk diperbaiki pada latihan berikutnya. Dengan demikian, tasmi' berfungsi sebagai kegiatan evaluasi sekaligus menjadi bagian dari proses penguatan kualitas hafalan santri.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rifhah, faktor pendukung kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora meliputi dukungan orang tua, bantuan teman sesama santri, dan kebiasaan muraja'ah sebelum pelaksanaan tasmi'. Pengasuh berperan membimbing dan mengevaluasi hafalan, sedangkan pengurus membantu mengatur jalannya kegiatan agar berlangsung tertib. Selain itu, teman sesama santri berperan sebagai penyimak yang membantu menemukan kesalahan bacaan dan bagian hafalan yang kurang lancar sehingga santri dapat memperbaiki kualitas hafalannya.

Adapun faktor penghambat meliputi rasa grogi, lupa atau kurang lancar, perbedaan kemampuan menghafal, serta kesulitan mengingat hafalan lama. Hambatan tersebut diatasi dengan memperbanyak muraja'ah dan mengulang bagian hafalan yang masih lemah. Dalam pelaksanaannya, santri memperdengarkan hafalan sesuai juz yang ditasmi'kan kepada penyimak. Penyimak merupakan santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz secara bil-ghaib. Jika santri lupa, penyimak memberikan waktu untuk mengingat kembali. Apabila masih belum mampu, penyimak membantu mengingatkan ayat yang terlupa.

Pembahasan

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora dilakukan secara bertahap. Santri terlebih dahulu dibina melalui Iqra', bin-nadzor, dan musyafahah sebelum memasuki tahap menghafal dan menyetorkan hafalan kepada pengasuh. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca menjadi dasar dalam membangun hafalan. Temuan tersebut sejalan dengan Zakiah dan Yulia (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mendukung ketepatan dan kualitas hafalan. Ismail et al. (2024) dan Novitriani dan Muhdi (2025) juga menunjukkan bahwa bimbingan langsung melalui talaqqi dapat memperkuat hafalan melalui penyetoran dan koreksi bacaan. Riset et al. (2026) serta Tamami dan Mijianti (2023) menegaskan bahwa talaqqi dan musyafahah membantu menjaga ketepatan tajwid dan makhraj.

Proses menghafal di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif dilakukan secara bertahap melalui pembagian rubuk hingga mencapai satu juz. Pola ini memungkinkan target hafalan disesuaikan dengan kemampuan santri. Temuan tersebut sejalan dengan Aufa et al. (2024) yang menekankan pentingnya penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan santri. Kinesti et al. (2023) serta Syafi'i dan Wahid (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat dilakukan melalui tahapan persiapan, penyetoran, pengulangan, dan evaluasi. Dengan demikian, pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif berlangsung secara bertahap, mulai dari penguatan bacaan, menghafal, setoran, penambahan hafalan, hingga muraja'ah. Tahapan tersebut menjadi dasar bagi santri sebelum mengikuti kegiatan tasmi'.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja'ah menjadi bagian penting dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif. Santri tetap mengulang hafalan lama di samping menambah hafalan baru melalui ngaos lanyahan. Muraja'ah juga dilakukan sebagai persiapan sebelum mengikuti tasmi'. Temuan ini sejalan dengan Sari et al. (2023) dan Hasanah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa muraja'ah membantu mempertahankan kelancaran dan mencegah hafalan terlupakan. Al-Banjari (2022) juga menegaskan pentingnya muraja'ah yang terencana dalam menjaga hafalan. Sementara itu, Ridiawati et al. (2025), Latifah dan Holid (2025), serta Mashuri et al. (2022) menunjukkan bahwa pengulangan secara konsisten melalui takrir atau tikrar dapat memperkuat hafalan dan menjaga hafalan lama. Dengan demikian, muraja'ah di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif menjadi mekanisme untuk menjaga hafalan lama sekaligus mempersiapkan santri mengikuti tasmi', sehingga penambahan hafalan dan pemeliharaan hafalan dapat berjalan secara bersamaan.

Implementasi Kegiatan Tasmi' sebagai Evaluasi Hafalan

Kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif dilaksanakan dengan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara bil ghaib kepada penyimak. Dalam pelaksanaannya, penyimak memperhatikan bacaan santri dan memberikan bantuan atau koreksi apabila ditemukan kesalahan. Sebelum mengikuti tasmi', santri terlebih dahulu melakukan muraja'ah sebagai bentuk persiapan untuk memastikan hafalan yang akan diperdengarkan lebih lancar dan siap diuji.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa tasmi' tidak hanya menjadi kegiatan memperdengarkan hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana evaluasi dan pemeliharaan hafalan santri. Melalui proses penyimakan dan koreksi, santri dapat mengetahui bagian-bagian hafalan yang masih mengalami kesalahan dan perlu diperbaiki. Temuan ini sejalan dengan Fard et al. (2025) yang menunjukkan bahwa tasmi' berfungsi menjaga dan memperkuat hafalan. Luthfiah dan Syarif (2025) serta Kholis dan Zunaidah (2026) juga menunjukkan bahwa tasmi' dan muraja'ah dapat digunakan sebagai bagian dari evaluasi dan pemeliharaan hafalan. Nurdalia dan Taufiqurrahman (2026) menegaskan bahwa tasmi' mendukung evaluasi hafalan, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, retensi, dan kedisiplinan santri.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif didasarkan pada capaian hafalan santri, yaitu setelah mencapai 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz, dengan tetap memperhatikan kesiapan masing-masing santri. Sebelum mencapai tahapan tersebut, hafalan dibangun secara bertahap melalui sistem setoran berdasarkan rubuk. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk menambah hafalan sekaligus memperkuat hafalan yang telah diperoleh melalui muraja'ah sebelum mengikuti tasmi' pada target hafalan berikutnya.

Penerapan tahapan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi' menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora. Setoran, muraja'ah, dan tasmi' dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan hafalan santri. Hal ini sejalan dengan Aufa et al. (2024) dan Hadi et al. (2023) yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan santri. Ramadani dan Jinan (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan dapat mendukung kualitas hafalan. Dengan demikian, tahapan setoran, muraja'ah, dan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif tidak hanya mengarahkan santri untuk mencapai target jumlah hafalan,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

tetapi juga memberikan ruang untuk memperkuat dan mengevaluasi hafalan sebelum melanjutkan pada capaian berikutnya.

Tasmi' sebagai Sarana Penguatan Kualitas Hafalan

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora menunjukkan bahwa kualitas hafalan santri tidak hanya dinilai berdasarkan jumlah juz yang telah dicapai. Penilaian juga memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan penerapan tajwid, makharijul huruf, kefasihan bacaan, dan tartil. Oleh karena itu, kualitas hafalan Al-Qur'an mencakup aspek kuantitatif berupa jumlah hafalan dan aspek kualitatif berupa ketepatan serta kelancaran bacaan santri.

Temuan ini sejalan dengan Muchtar dan Fatoni (2025) yang menunjukkan bahwa tasmi' dapat meningkatkan kualitas hafalan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rizqiyah dan Partono (2022) juga menemukan bahwa tasmi' membantu mendeteksi kesalahan bacaan dan mendukung peningkatan hafalan. Zahraini dan Hizam (2024) menunjukkan bahwa memperdengarkan hafalan dan memperoleh koreksi dapat memperkuat hafalan, sedangkan Ningsih dan Ainurrofiq (2023) menegaskan bahwa tasmi' berfungsi untuk menguji kelancaran, ketepatan bacaan, dan menemukan kesalahan hafalan. Temuan tersebut sejalan dengan Rohma dan Mahsun (2026) yang menempatkan tasmi' sebagai sarana evaluasi hafalan.

Kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora berperan dalam menyeimbangkan pencapaian jumlah hafalan dengan kualitas bacaan santri. Jumlah juz yang telah dihafal tetap menjadi salah satu aspek penilaian dalam kegiatan tersebut. Namun, keberhasilan santri juga ditentukan oleh kelancaran hafalan dan ketepatan dalam melafalkan ayat sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora menunjukkan bahwa penilaian kegiatan tasmi' mencakup berbagai aspek kualitas hafalan santri. Aspek tersebut meliputi kelancaran hafalan, ketepatan penerapan tajwid, makharijul huruf, kefasihan, dan tartil. Dengan demikian, kualitas hafalan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat ayat Al-Qur'an, tetapi juga ketepatan dalam melafalkannya sesuai kaidah bacaan.

Temuan tersebut sejalan dengan Zakiah dan Yulia (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap kualitas hafalan. Riset et al. (2026) juga menegaskan bahwa talaqqi dan musyafahah membantu menjaga ketepatan tajwid dan makhraj melalui koreksi langsung. Luthfi dan Wiza (2022) menemukan bahwa setoran hafalan juga perlu disertai koreksi tajwid. Sementara itu, Noor et al. (2024) serta Lestari dan Basuki (2023) menunjukkan bahwa talqin dan tahsin mendukung pembentukan hafalan sekaligus ketepatan bacaan.

Kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora menekankan ketepatan bacaan sebagai salah satu indikator kualitas hafalan santri. Penilaian tidak hanya didasarkan pada kemampuan santri melanjutkan ayat secara lancar, tetapi juga pada ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dengan demikian, tasmi' menjadi bagian penting dalam mengevaluasi kualitas hafalan secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif melibatkan beberapa unsur pesantren. Pengasuh berperan sebagai pembimbing dan evaluator, pengurus membantu mengatur pelaksanaan, sedangkan teman sesama santri berperan sebagai penyimak. Keterlibatan tersebut mendukung kegiatan tasmi' agar berjalan secara terarah.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Temuan ini sejalan dengan Daulay (2024), Roynaldy et al. (2024), dan Isnawati dan Hudha (2024) yang menunjukkan pentingnya bimbingan, pengawasan, pengorganisasian, dan evaluasi dalam program Tahfidzul Qur'an. Zulhannan dan Musyarrofah (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran Tahfidzul Qur'an berlangsung dalam sistem pesantren yang melibatkan pembimbing dan santri. Dalam penelitian ini, keterlibatan teman sebagai penyimak juga membantu santri menemukan kesalahan dan melatih kesiapan memperdengarkan hafalan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Tasmi'

Faktor pendukung pelaksanaan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora meliputi bimbingan pengasuh, dukungan pengurus, keterlibatan teman sebagai penyimak, dan kebiasaan muraja'ah secara rutin. Faktor-faktor tersebut membantu santri mempersiapkan hafalan, menemukan kesalahan bacaan, serta memperbaiki bagian hafalan yang belum lancar. Temuan ini sejalan dengan Achadah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa dukungan pengasuh, pengurus, dan lingkungan pesantren berperan dalam mendukung pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.

Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi rasa grogi, lupa hafalan, perbedaan kemampuan menghafal, serta kesulitan mempertahankan hafalan lama. Hal ini sejalan dengan Hasanah et al. (2023) dan Mashuri et al. (2022) yang menemukan bahwa lupa, kurang motivasi, kesulitan menghafal, dan kondisi santri dapat menghambat pemeliharaan hafalan. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan tasmi' tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pesantren, tetapi juga oleh kesiapan dan konsistensi santri dalam melakukan muraja'ah sebelum mengikuti tasmi'. Sintesis temuan dan posisi penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sintesis Temuan dan Posisi Penelitian

No.	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode dan Temuan	Perbedaan dengan Penelitian Sekarang
1.	Fard et al. (2025)	Membahas kegiatan tasmi' dalam proses evaluasi dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an	Kualitatif, tasmi' berperan dalam mengevaluasi dan menjaga hafalan.	Penelitian ini tidak hanya mengkaji fungsi tasmi', tetapi juga pelaksanaan, persiapan, proses penyimakan, serta tindak lanjut setelah tasmi'.
2.	Luthfiah & Syarif (2025)	Membahas tasmi' dalam mendukung proses pemeliharaan dan penguatan hafalan Al-Qur'an.	Kualitatif, tasmi' mendukung pemeliharaan dan penguatan hafalan.	Penelitian ini mengkaji pelaksanaan tasmi' pada capaian hafalan 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz serta keterkaitannya dengan proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan proses evaluasi yang dilakukan pengasuh.
3.	Kholis & Zunaidah (2026)	Mengkaji tasmi' sebagai kegiatan evaluasi hafalan Al-Qur'an.	Kualitatif, tasmi' digunakan untuk mengetahui	Penelitian ini menghubungkan tasmi' dengan keseluruhan proses pembelajaran

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

			kemampuan dan kesalahan hafalan.	Tahfidzul Qur'an, mulai dari setoran, ngaos lanyahan (hafalan baru), muraja'ah, hingga evaluasi kualitas hafalan.
4.	Nurdalia & Taufiqurrahman (2026)	Manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an melalui tasmi'.	Kualitatif, pengelolaan tasmi' mendukung kelancaran, ketepatan bacaan, retensi, dan disiplin hafalan.	Penelitian Nurdalia & Taufiqurrahman berfokus pada manajemen tasmi' di lembaga Tahfidzul Qur'an As'adiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi tasmi' dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora.
5.	Rohma & Mahsun (2026)	Tasmi' dalam kelancaran dan pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.	Kualitatif, tasmi' membantu menjaga kelancaran dan pemeliharaan hafalan.	Penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan tasmi', tetapi juga faktor pendukung dan penghambat serta aspek tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil.
6.	Sari et al. (2023)	Mengkaji metode muraja'ah untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an.	Kualitatif, muraja'ah membantu mempertahankan hafalan.	Penelitian Sari et al. berfokus pada muraja'ah, sedangkan penelitian ini berfokus pada tasmi' dan menempatkan muraja'ah sebagai persiapan sebelum tasmi'.

Berdasarkan Tabel 2, penelitian terdahulu telah mengkaji tasmi' sebagai sarana evaluasi, pemeliharaan, dan penguatan hafalan serta muraja'ah sebagai upaya mempertahankan hafalan. Namun, kajian yang melihat tasmi' sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran Tahfidzul Qur'an secara utuh, mulai dari persiapan, setoran, ngaos lanyahan, muraja'ah, penyimakan, hingga tindak lanjut hasil evaluasi masih terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengkaji implementasi tasmi' dan keterkaitannya dengan penguatan kualitas hafalan santri, termasuk faktor pendukung dan penghambat, di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tasmi' di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Alif Blora merupakan bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Pembelajaran dilaksanakan secara bertahap melalui Iqra', bin-nadzor, musyafahah, menghafal,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

setoran berdasarkan rubuk dan juz, ngaos lanyahan, serta muraja'ah. Tasmi' dilaksanakan pada capaian 5, 10, 15, 20, 25, dan 30 juz dengan memperdengarkan hafalan secara *bil-ghaib* kepada penyimak. Penilaian mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, kefasihan, dan tartil, sehingga tasmi' berfungsi sebagai sarana evaluasi sekaligus pemeliharaan hafalan.

Pelaksanaan tasmi' berperan dalam mengetahui penguasaan hafalan, menemukan kesalahan, melatih kesiapan santri, dan mendorong konsistensi muraja'ah sebagai upaya penguatan kualitas hafalan. Kegiatan ini didukung oleh bimbingan pengasuh, dukungan orang tua, pengurus, dan teman sesama santri sebagai penyimak. Adapun hambatannya meliputi rasa grogi, lupa atau kurang lancar, perbedaan kemampuan menghafal, serta kesulitan mempertahankan hafalan lama yang diatasi melalui pengulangan dan peningkatan muraja'ah. Dengan demikian, tasmi' tidak hanya menjadi evaluasi capaian hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga dan memperkuat kualitas hafalan santri secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A., Bisri, H., & Imamiyah, M. (2024). Penerapan metode muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang. JIPI: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam,* 3(1), 16–30. https://doi.org/10.58788/jipi.v3i1.4149.

Al-Banjari, L. N. (2022). Optimalisasi Metode Muraja'ah Pada Program Tahfiz Qur'an di MTs Al-Washliyah 30 Pematang Guntung Kabupaten Serdang Bedagai. AR-RASYID: *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 2(2), 103-110. https://doi.org/10.30596/arrasyid.v2i2.10618.

Amalia, U. R., Rasyid, A. M., & Asikin, I. (2024). Penerapan metode Tasmi' Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam,* 13(1), 169–176. https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560.

Aufa, N., Suresman, E., & Islamy, M. R. F. (2024). Differentiation strategies in Qur'an memorization: A case study at Daarul Yusr Islamic Boarding School. TAFSE: *Journal of Qur'anic Studies,* 9(2), 177–188. https://doi.org/10.22373/tafse.v9i2.28018.

Daulay, M. S. (2024). Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Literasiologi,* 11(1). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.667.

Fard, H. F., Mujab, M., & Sholeh, A. (2025). Implementasi Metode Tāsmiʿ dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tāḥfiẓh Al-Qur'an. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 288-301. https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278.

Hadi, M. I., Husin, M. S., & Hajriana. (2023). Strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada program tahfidz di PTAIN. *Borneo Journal of Islamic Education,* 3(1), 118–127. https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6608.

Hasanah, I., Khumaidi, A., & Maghfiroh, U. L. (2023). Metode simaan dan murajaah dalam menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Nurul Quran Patokan, Kraksaan, Probolinggo. Asatiza: *Jurnal Pendidikan,* 4(2), 90–97. https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.843.

Ismail, M., Dzakiroh, D., Luaidah, Z., Choiriyah, N., & Nasuka, A. (2024). Implementasi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022

metode *talaqqi* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Darul Quran Kota Mojokerto. *Center of Education Journal (CEJou), 3*(1). https://doi.org/10.55757/cejou.v3i01.426.

Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam,* 14(1), 9–21. https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492.

Khikmah, T. A., & Alias'ad. (2025). Implementasi metode tasmi pada program tahfidz siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo. Al-Qalam: *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan,* 17(1). https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3914.

Kholis, N., & Zunaidah, Z. (2026). A Dual-Strategy Approach: The Role of Muroja'ah and Tasmi'in Sustaining Qur'an Memorization Quality. *Indonesian Journal of Progressive Pedagogy*, *2*(1), 62-72. https://doi.org/10.61987/ijpp.v2i1.1457.

Kinesti, R. D. A., Taufiqurrahman, A. T., Shofianur, E., & Mu'jizah, U. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Halaqah, Talqin, Murojaah di MI Al-Ma'shum Surakarta.* YASIN, 3(3), 546–556. https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1216.

Latifah, D., & Holid, S. (2025). The Implementation of the Tikrar Method in Quran Memorization Learning at Raudhatul Hasanah in Mulyorejo. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan,* 5(2), 364-372. https://doi.org/10.56495/jrip.v5i2.1024.

Lestari, M. N. E., & Basuki, D. D. (2023). Implementasi metode tahsin dan talqin dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas 2B di Sekolah Dasar Karawang. Al-Madrasah: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* 7(3), 1218. https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2501.

Luthfi, A., & Wiza, R. (2022). Implementasi metode talqin dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang. *Islamika, 4*(4), 609–620. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2067.

Luthfiah, S., & Syarif, F. (2025). Strengthening Qur'anic Memorization through Muraja'ah and Tasmi'at Daarul Khoir Islamic Boarding School, Bogor. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 13-25. https://doi.org/10.22373/jie.v8i1.34105.

Mashuri, I., Al Muftiyah, & Nafisah, S. F. (2022). Implementasi metode tikrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada program Tahfidzul Qur'an siswa kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 6(1), 99–122. https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Muchtar, N. E. P., & Fatoni, A. A. A. (2025). Penerapan metode tasmi' sebagai upaya meningkatkan kualitas hafalan pada siswa MTs Darul Ulum. TA'LIM: *Jurnal Studi Pendidikan Islam,* 8(2). https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9175.

Najah, A. T. S. (2024). Evaluasi program kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Malang. *Jurnal Evaluasi*

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

Pendidikan, 15(2), 51–62. https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.49288.

Ningsih, N. A. D. K., & Ainurrofiq, F. (2023). Implementasi Metode Tasmī'Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan. *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, *2*(2), 56-70. https://doi.org/10.21154/jusma.v2i2.1955.

Noor, I. H., Suherman, E., Sriyono, & Ridwan, M. (2024). Strategi menghafal Al Qur'an pada mahasiswa: Pendekatan metode talqin. TARLIM: *Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 7(1), 95–105. https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1622.

Novitriani, J., & Muhdi, A. (2025). Enhancing Qur'anic memorization through the application of the Talaqqi method in Tahfidz education. *International Journal of Social Science and Religion, 6*(1), 73–86. https://doi.org/10.53639/ijssr.v6i1.321.

Nurdalia, N., & Taufiqurrahman, T. (2026). Managing Qur'an memorization learning through the Tasmi' method: An Indonesian Islamic boarding school. *Indonesian Journal of Research and Educational Review,* 5(4), 2384–2396. https://doi.org/10.51574/ijrer.v5i4.5062.

Ramadani, A. R., & Jinan, M. (2025). Manajemen program kelas Tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama, 8*(2), 162–173. https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i2.4242.

Ridiawati, R., Komarudin, K., Rochman, A. S., Hariyanto, T., & Jaelani, D. A. (2025). Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an: Implementation of the Takrir Method in Enhancing Quran Memorization. Kharismatik: *Jurnal Ilmu Pendidikan,* 3(1), 01-14. https://doi.org/10.70757/kharismatik.v3i1.22.

Riset, R., Husna, D. N., Nur Alfiyah, F., & Arsyad, R. (2026). Implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizh di Taman Pendidikan Qur'an Insan Mulia Jakarta. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir, 4*(1), 568–582. https://doi.org/10.62026/j.v4i1.146.

Rizqiyah, S. U., & Partono. (2022). Penerapan metode tasmi' dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2), 133–144. https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4927.

Rohma, R. M., & Mahsun, A. (2026). The Implementation Of The Tasmi'method In Improving The Quality Of Qur'anic Memorization Among Tahfidz Program Students At Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(01), 123-132. https://doi.org/10.33752/aldawat.v5i01.8999.

Roynaldy, N., Warsah, I., & Nurjannah, N. (2024). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 9 Rejang Lebong. *Journal of Islamic Education Leadership,* 4(1), 1–16. https://doi.org/10.30984/jmpi.v4i1.942.

Sari, R. M., Zou, G., & Jie, L. (2023). The Use of Murajaah Method in Improving Qur'an Memorization: Tahfiz A-Qur'an. *International Journal of Educational Narratives,* 1(2), 74-85. https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.304.

Syafi'i, A., & Wahid, N. (2024). Implementasi program tahfiz Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* di MAN Insan Cendekia Sorong. *Seulanga: Jurnal Pendidikan dan Pelatihan,*

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

3(1), 39–53. https://doi.org/10.47655/6dsy1a47

Tamami, B., & Mijianti, Y. (2023). Pelatihan penerapan metode tahsin dan musyafahah untuk santri tahfiz di Pondok Modern Muhammadiyah Jember. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2). https://doi.org/10.30651/hm.v4i2.18468.

Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi metode Tasmi' dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education, 4*(1), 152–165. https://doi.org/10.25217/jcie.v4i1.4421.

Zakiah, N., & Yulia, F. (2025). The contribution of Arabic reading skills to Qur'anic memorization: A qualitative study at an Indonesian Tahfidz Islamic boarding school. *International Journal of Arabic Language Teaching, 7*(1), 176–192. https://doi.org/10.32332/ijalt.v7i01.10767.

Zulhannan, Z., & Musyarrofah, U. (2024). Education system and network of Quran memorization Islamic boarding schools in Kudus, Surakarta, and Bogor. Millah: *Journal of Religious Studies,* 23(1), 301–330. https://doi.org/10.20885/millah.vol23.iss1.art10.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.16022